

PROFIL STATUS GIZI, PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAWATUNA TAHUN 2018

Nurjannah¹, Andi Handriyati^{1*}, Mohamad Fandy¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairat, Jl. Diponegoro No. 39
Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding author: Telp: +6282193635235 email: riapediatric@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi adalah ukuran keseimbangan mengenai kondisi tubuh yang merupakan hasil akhir dari penggunaan zat-zat gizi dan dipengaruhi oleh konsumsi makanan untuk menghasilkan energi dalam mempertahankan Kehidupan. Status gizi berhubungan dengan makanan yang akan diberikan pada anak agar pertumbuhan dan perkembangannya sesuai. Dari hasil epidemiologi gizi buruk dan gizi kurang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil status gizi, pertumbuhan dan perkembangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan terhadap 228 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna, menggunakan metode deskriptif kategorik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan distribusi status gizi diwilayah kerja Puskesmas Kawatuna ditemukan persentase tertinggi berturut-turut yaitu status gizi normal (75%), gizi kurang (14%), gizi buruk (6,1%) dan gizi lebih (4,8%). Pertumbuhan normal sebanyak (46,9%), catch-up growth (22,4%), flath growth (15,8%), loss of growth (14%), dan faltering growth (9%). Tingkat perkembangan yang sesuai sebanyak (76,8%), meragukan (21,5%), dan penyimpangan (1,8%). Pada umumnya distribusi status gizi balita terbanyak ditemukan gizi baik sebesar 75% dan terendah gizi lebih 4,8%. Untuk distribusi pertumbuhan balita diperoleh pertumbuhan normal 46,9% dan yang sedikit adalah faltering growth sebesar 9%. Distribusi perkembangan balita terbanyak yaitu perkembangan yang sesuai dan yang paling sedikit adalah penyimpangan.

Kata Kunci : Status Gizi, Pertumbuhan, Pertumbuhan Balita, Perkembangan Balita

ABSTRACT

Nutritional status is a measure of balance regarding the condition of the body which is the end result of the use of nutrients and is influenced by food consumption to produce energy in maintaining life. Nutritional status related to food that will be given to children so that growth and development are appropriate. From the epidemiological results of malnutrition and malnutrition it is still a health problem in Indonesia. This study aims to determine the nutritional status, growth and development profile of infants in the Work Area of Kawatuna Health Center in 2018. This study was conducted on 228 respondents in the Wireuna Health Center Working Area, using a categorical descriptive method with a cross sectional approach. Data analysis using SPSS 24 software. The results showed that the distribution of nutritional status in the work area of Kawatuna Health Center found the highest percentage in a row, namely normal nutritional status (75%), malnutrition (14%), poor nutrition (6.1%) and nutrition more (4.8%). Normal growth is (46.9%), catch-up growth (22.4%), flath growth (15.8%), loss of growth (14%), and faltering growth (9%). The appropriate development rate (76.8%), doubtful (21.5%), and deviation (1.8%). In general, the distribution of the highest nutritional status of children under five was found to be 75% good nutrition and 4.8% lower over nutrition. For the growth distribution of toddlers obtained a normal growth of 46.9% and the least is faltering growth of 9%. The distribution of the development of the most toddlers is the appropriate development and the least is deviation.

Keywords: Nutritional Status, Growth, Growth of Toddlers, Development of Toddlers

PENDAHULUAN

Status gizi adalah ukuran keseimbangan mengenai kondisi tubuh yang merupakan hasil akhir dari penggunaan zat-zat gizi dan dipengaruhi oleh konsumsi makanan melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme serta pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan tubuh untuk menghasilkan energi dalam mempertahankan kehidupan. Status gizi dibagi menjadi empat kategori yaitu status gizi buruk, gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih^{1,2}. Secara nasional, pada tahun 2016 sebanyak 3,4% balita mempunyai status gizi buruk, balita dengan status gizi kurang 14,4% serta 23,4% balita dengan gizi lebih. Selama tahun 2014, di Kota Palu terjadi 53 kasus gizi buruk dan terjadi 629 kasus gizi kurang (Dinkes, 2014). Pada tahun 2016 di Puskesmas Kawatuna terjadi 40 kasus gizi kurang dan 6 kasus gizi buruk.³

Pertumbuhan (*growth*) adalah bertambahnya jumlah, besar, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu bersifat kuantitatif sehingga bisa diukur.⁴ Sebanyak 56% anak pendek hidup di Asia dan 36% di Afrika (UNICEF, WHO 2015). Sebesar 29% balita Indonesia termasuk kategori pendek, dengan persentase tertinggi juga di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat (Kemenkes 2015). Pada tahun 2016 di Sulawesi Tengah prevalensi pertumbuhan 10,2% balita sangat pendek dan 21,8% balita pendek.⁵ Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme dan hiperaktif di Amerika Serikat berkisar 12-16% , Thailand 24%, Argentina 22% , dan di Indonesia antara 13%-18%. Menurut penelitian di Sulawesi Tengah kelurahan Mambo ada 7,14% yang mengalami keterlambatan motorik halus pada anak berusia 3 tahun, sedangkan 5,10% mengalami keterlambatan motorik kasar.⁴

Status gizi balita yang tidak normal masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia terutama di Sulawesi Tengah karena balita dengan gizi kurang atau berlebihan nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Mengingat usia balita adalah usia emas bagi seorang anak maka bila anak balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dapat berdampak buruk bagi hidupnya di masa datang. Dengan diketahuinya profil status gizi, pertumbuhan dan perkembangan balita yang tidak memuaskan maka bisa direkomendasikan kepada Dinas Kesehatan Kota Palu untuk mengambil tindakan pengendalian masalah tersebut agar mutu manusia masa depan di Palu bisa diperbaiki.

Mengingat usia balita adalah usia emas bagi seorang anak maka bila anak balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dapat berdampak buruk bagi hidupnya di masa datang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil status gizi, pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kategorikal dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2018. Tempat penelitian di Posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna. Subyek adalah Balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria Inklusi meliputi anak balita Laki-laki dan perempuan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna yang diizinkan oleh orang tua/walinya untuk mengikuti penelitian. Balita yang menderita penyakit kronis seperti TBC, tumor dan orang tua/wali yang tidak

bersedia mengikuti penelitian termasuk dalam kriteria eksklusi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratified proportional random sampling yaitu dilakukan pemilihan kelurahan secara acak, setelah itu dilakukan pemilihan RT dan RW dengan acak kemudian dilakukan pemilihan sampel secara proportional yang memenuhi kriteria penelitian. Analisa data menggunakan deskriptif kategorik dengan hasil berupa frekuensi dan presentase (proporsi) yang dapat disajikan dalam bentuk table dan pie. Hasil penelitian tercermin pada bagian *Dummy table*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran status gizi balita di Wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Palu Tahun 2018, didapatkan 228 balita yang memenuhi kriteria penelitian dengan nilai status gizi balita terbanyak ditemukan pada status gizi baik yaitu 171 balita (75%), gizi balita kurang yaitu sebanyak 32 balita (14%), gizi balita buruk sebanyak 14 balita (6,1%), dan gizi balita lebih sebanyak 11 balita (4,8%). Sejalan dengan penelitian Kurnia Pujiati pada tahun 2017 didapatkan status gizi baik balita yaitu sebanyak (56,3%) dan sejalan dengan penelitian Farid Lewa tahun 2016 didapatkan status gizi balita baik (61,8%) dibandingkan dengan status gizi kurang balita yaitu (9,7%). Tetapi berbeda dengan penelitian Eka Prasetya tahun 2017 proporsi status gizi kurang anak balita (34,8%) lebih tinggi dibandingkan proporsi status gizi kurang yang diperoleh oleh peneliti sebesar (14%).

Menurut penelitian Ima Nurapriyanti tahun 2015 status gizi balita dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, sosial ekonomi, infeksi, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan asupan gizi. Jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan berkurangnya perhatian

dan berakibat pada turunnya nafsu makan serta mempengaruhi status gizi anak. Selain itu, anak yang kurang asupan zat gizinya akan memiliki resiko mengalami status gizi yang buruk lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang asupan zat gizinya baik.

Tabel 1. Distribusi Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Palu Tahun 2018

Status Gizi	N	%
Baik	171	75
Kurang	32	14
Buruk	14	6,1
Lebih	11	4,8
Total	228	100

Gambaran Pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Palu Tahun 2018. Didapatkan hasil dengan nilai pertumbuhan balita yang terbanyak yaitu 107 balita (46,9%) memiliki pertumbuhan normal, pertumbuhan kejar (catch-up growth) 51 balita (22,4%), flat growth 36 balita (15,8%), loss of growth 32 balita (14%) dan faltering growth yaitu sebanyak 2 balita (9%). Dari hasil penelitian Ety Kusminarti pada tahun 2009 diperoleh pemberian makanan pada balita mengikuti pola konsumsi makanan keluarga, dimana pola pemberian makanan pada balita harus bervariasi dan mengandung cukup zat-zat gizi untuk menunjang pertumbuhannya. Anak balita yang kedua kali penimbangan berturut-turut tidak bertambah berat badannya merupakan peringatan kepada orang tua untuk segera mengambil tindakan pencegahan agar BB anak balita tidak berlanjut menurun. Anak balita yang tidak sehat menurut kurva pertumbuhan pada KMS balita adalah jika berat badannya berada pada pita warna kuning, dibawah pita warna hijau atau berat badan anak berkurang / turun / tetap dibandingkan dengan bulan lalu, ditandai dengan berpindah ke pita warna

dibawahnya, juga jika berada dibawah garis merah.

Tabel 2. Distribusi Pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Palu Tahun 2018

Pertumbuhan	N	%
Kejar (Catch Up Growth)	51	22,4
Normal	107	46,9
Faltering Growth	2	9
Flath Growth	36	15,8
Loss Of Growth	32	14
Total	228	100

Distribusi perkembangan pada balita adalah tertinggi ditemukan pada perkembangan sesuai yaitu 175 kasus (76,8%). Sejalan dengan penelitian Tri Sunarsipada tahun 2010 didapatkan perkembangan sesuai yaitu sebanyak (87,1%) dan sejalan dengan penelitian Rindu Dwi, dkk pada tahun 2013 didapatkan perkembangan sesuai dengan rician tingkat perkembangan kognitif (54,8%), perkembangan motorik halus (68,5%) dan perkembangan motorik kasar (41,1%). Dan perkembangan motorik kasar pada balita sebesar (70,59%) dan motorik halus sebesar (58,82%).

Menurut penelitian Siti Hardianti tahun 2014 diperoleh bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bertambah sehingga memungkinkan ibu untuk mencari tahu tentang perkembangan balita. Pertumbuhan anak balita bertambah lebih besar dan matang dalam segala aspek baik fisik, emosi, intelektual, maupun psikososial. Apabila terdapat suatu masalah dalam proses perkembangan maka akan berakibat terhambatnya anak balita mencapai tingkat

perkembangan yang sesuai dengan usianya. Apabila gangguan ini berlanjut maka akan menjadi suatu bentuk kecacatan yang menetap pada anak balita. Namun, apabila sejak dini gangguan perkembangan sudah terdeteksi, maka kita dapat melakukan suatu intervensi sesuai dengan kebutuhan anak.

Tabel 3. Distribusi Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Palu Tahun 2018

Perkembangan	N	%
Sesuai	175	76,8
Meragukan	49	21,5
Penyimpangan	4	1,8
Total	228	100

KESIMPULAN

Status gizi balita yaitu gizi baik sebesar 75%, gizi lebih sebesar 4,8%, gizi buruk 6,1% dan status gizi kurang sebanyak 14%. Dengan distribusi pertumbuhan normal 46,9%, pertumbuhan kejar (catch-up growth) 22,4%, flath growth 15,8%, loss of growth 14% dan faltering growth sebesar 9%. Untuk perkembangan balita diperoleh perkembangan sesuai sebanyak 45,9%, perkembangan meragukan sebanyak 21,5% dan yang paling sedikit adalah penyimpangan sebesar 1,8%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almtsier. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
2. Sediaoetama. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi. Jakarta : Dian Rakjat. 2010.
3. Dwi Sulistyo Cahyaningsih. Pertumbuhan Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta : TIM, 2011.
4. Depkes. Buku SK Antropometri 2010 [Serial Online] 2010 [cited 2016 Mei 1]; Available from URL : <http://gizi.depkes.go.id/download/Pedoma>

- n%20Gizi/buku-sk-antropometri-2010.pdf.
5. Hastuti Usman. Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 1 – 3 Tahun (Toddler) Di Kelurahan Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo
- [Serial Online] 2017 [cited 2017 November 03]; Available from URL : <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/download/9293/7384>.